

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Pendapatan Tetap di Indonesia.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

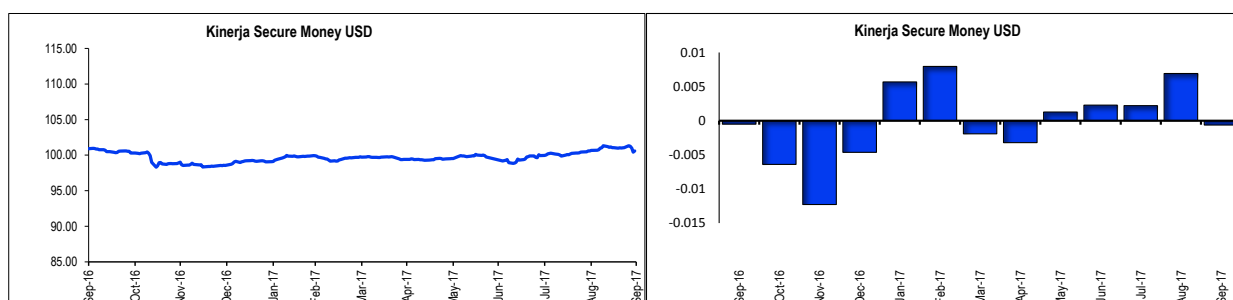
Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

INDO 19	15.51%
INDO 18	11.06%
INDO 45	10.42%
INDO 35	10.06%
Bank Rakyat Indonesia	8.15%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	7.33%
Obligasi	92.67%

**KINERJA PORTFOLIO**


\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money	0.69%	1.14%	-0.42%	2.13%	44.05%
Tolok Ukur (Deposito 6 bank)	0.03%	0.09%	0.34%	0.23%	15.78%

**Komentar Pasar**

Indonesia Composite Bond Index (ICBI) menutup hari terakhir perdagangan di bulan September dengan posisi turun -0,02%w/w ke level 236,8672. Yield obligasi Pemerintah Indonesia 30 tahun sebesar 7,43% diikuti dengan 6,55% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan yield obligasi 5 tahun di angka 6,18% dan yield obligasi 1 tahun yang terakhir sebesar 5,75%. Secara bulanan, terjadi penurunan yield pada obligasi pemerintah tenor 30, 10, 5 dan 1 tahun. Penurunan yield terbesar terjadi pada obligasi dengan tenor 30 tahun yang turun sebesar 42 bps, diikuti oleh tenor 10, 5 dan 1 tahun yang masing-masing turun sebesar 17 bps, 11 bps dan 4 bps secara berurutan. Kinerja negatif ditunjukkan ICBI pekan ini sejalan dengan meningkatnya ekspektasi risiko global yang disebabkan oleh dua peristiwa penting pekan ini, yaitu terkait pidato Janet Yellen yang bernada hawkish mengenai rencana kenaikan suku bunga acuan the Fed (FFR) akhir tahun ini, serta dimulainya pengurangan portfolio obligasi milik the Fed bulan Oktober. Aksi jual picu peningkatan aktivitas perdagangan obligasi pekan ini. Aktivitas perdagangan obligasi di pasar sekunder pekan ini menunjukkan peningkatan pada kedua sisinya. Rata-rata frekuensi transaksi harian meningkat +43,30%w/w dari 820 kali/hari menjadi 1.175 kali/hari, sedangkan volume hariannya naik +59,69%w/w menjadi Rp22,12tr/hari dari Rp13,85tr/hari. Peningkatan transaksi pekan ini dipicu oleh maraknya aksi jual yang melanda pasar SBN terutama pada seri-seri likuid, salah satunya ditunjukkan dari banyaknya posisi jual di money broker. Maraknya aksi jual di pasar SBN tercermin pada koreksi harga yang terjadi hampir di seluruh seri SBN pekan ini. Hal ini diperkuat setelah pekan ini asing catatkan net sell sebesar Rp4,69trn setelah di pekan lalu net buy Rp6,05trn. Aksi profit taking diperkirakan yang melatarbelakangi aksi jual tersebut mengingat dalam 5 pekan terakhir ini asing telah mencatatkan net buy dengan total nilai mencapai Rp43,59trn. Namun, meningkatnya imbal hasil US-Treasuries sejalan dengan nada hawkish yang ditunjukkan Yellen dapat berpotensi menjadi salah satu alasan keluarnya asing dari pasar SBN. Dalam sebulan, spread antara yield Indonesia dengan US-Treasury tenor 10 tahun telah menyempit sebesar -37,17bps mom. Tren depresiasi rupiah yang terjadi sejak awal pekan turut berkontribusi terhadap terkenanya kinerja pasar obligasi pekan ini. Pekan ini, rupiah sempat sentuh level terendah dalam 10 bulan terakhir. Menguatnya indeks dollar Amerika pekan ini turut berdampak pada kinerja nilai tukar rupiah terhadap US dollar di pasar Spot. Pekan ini, rupiah melemah 160 poin ke level Rp13.472/US\$ dari level Rp13.312/US\$. Bahkan rupiah sempat menyentuh di level terendahnya dalam 10 bulan terakhir sehari sebelum berakhirnya pekan ini yakni di level Rp13.515/US\$.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 31 Juli 2003	Jumlah dana kelolaan	: USD 1,866,810
Mata Uang	: USD	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: USD 14.3959
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua

hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap

kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap

transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari

perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus

membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.